

EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

THE NATURE AND FUNCTIONS OF RESEARCH DESIGN IN ARABIC
LANGUAGE STUDIES: A COMPARATIVE ANALYSIS OF ARAB, WESTERN,
AND INDONESIAN PERSPECTIVES

Khilya Kholilah¹, Asita Sabilla², Nayla Tiara Latifa Al Haq³, M Abdan Masykur⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: khilyakhililah@gmail.com

ABSTRACT

Selecting an appropriate research design remains a persistent methodological challenge for students and novice researchers, particularly in Arabic language studies. Comparative studies of research design from both Arab and Western perspectives are still limited, while most methodological literature focuses only on technical aspects without addressing the philosophical dimension. This study aims to analyze the nature and function of research design comparatively based on Arab, Western, and Indonesian literature. The study employs a qualitative approach using library research methods. Data were collected from purposively selected methodological literature based on scholarly relevance and authority. The results indicate that: (1) the nature of research design is a logical, systematic, and paradigmatic methodological framework that integrates research problems, objectives, instruments, and analysis into a unified system; (2) its functions include serving as a research guideline, ensuring validity and reliability, bridging theory and practice, and enhancing efficiency; (3) a notable difference exists between Arab literature, which tends to emphasize philosophical-epistemological dimensions, and Western literature, which focuses more on procedural-technical aspects. This study contributes a conceptual mapping of research design relevant to Arabic language researchers in Indonesia.

Keywords: Arabic language, comparative study, nature, research design, research methodology,

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan sarana utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui penelitian, manusia mampu menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, dan membangun teori baru. Agar penelitian dapat berjalan secara ilmiah, diperlukan suatu rancangan yang disebut desain penelitian yakni kerangka metodologis yang menyatukan setiap elemen penelitian agar hasilnya valid, reliabel, dan sistematis.

Namun demikian, pemahaman mengenai desain penelitian masih sering kali terbatas pada aspek teknis semata. Banyak mahasiswa dan peneliti pemula mengalami kebingungan dalam memilih desain penelitian yang sesuai dengan tujuan kajian mereka, terutama dalam bidang bahasa Arab yang memiliki kekhasan metodologis tersendiri. Di sisi lain, kajian komparatif yang secara eksplisit membandingkan perspektif Arab dan Barat tentang desain penelitian masih sangat terbatas dalam literatur akademik Indonesia.

Dalam literatur Arab, Abdurrahman Badawi (1977) menyebut desain penelitian sebagai *manhajiyat al-bahth*, yakni rencana ilmiah yang menyusun langkah-langkah

penelitian dari awal hingga akhir. Tammam Hassan (1979) dalam *Manahij al-Bahth fi al-Lughah* menegaskan bahwa penelitian linguistik maupun sosial memerlukan rancangan metodologis agar mampu memberikan hasil yang konsisten dan objektif. Pemahaman ini menunjukkan bahwa desain penelitian tidak hanya teknis, melainkan juga filosofis karena terkait dengan paradigma epistemologis yang dianut.

Ragam desain penelitian terus berkembang, mulai dari pendekatan kuantitatif, kualitatif, hingga kombinasi keduanya (Rully Indrawan & Poppy Yaniati, 2017). Setiap desain memiliki karakteristik yang berbeda dan penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Gajendra K. Verma & Beard (1981) menyatakan bahwa penelitian pendidikan tidak dapat dilepaskan dari keragaman desain karena setiap masalah menuntut pendekatan yang berbeda.

Berdasarkan gap tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis hakikat dan fungsi desain penelitian secara komparatif dengan mengacu pada literatur metodologi dari perspektif Arab, Barat, dan Indonesia. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemetaan konseptual yang komprehensif dan bermanfaat, khususnya bagi peneliti bahasa Arab di Indonesia yang membutuhkan panduan metodologis yang mengintegrasikan dua tradisi keilmuan sekaligus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji konsep, teori, dan pandangan para ahli tentang desain penelitian dari berbagai perspektif. Menurut Lexy J. Moleong (2010), penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan data naratif, sementara studi pustaka memungkinkan peneliti menelaah literatur yang relevan secara sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur metodologi penelitian dari penulis Arab, Barat, dan Indonesia yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan otoritasnya dalam bidang metodologi penelitian (Ambo Upe & Damsid, 2010). Literatur utama yang digunakan meliputi karya Tammam Hassan, Abdurrahman Badawi, Sugiyono (2017), Rully Indrawan & Poppy Yaniati (2017), John W. Creswell (2007), Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (2009), Gajendra K. Verma & Beard (1981), serta Herbert W. Seliger & Elana Shohamy (1989).

Tahapan penelitian meliputi: (1) identifikasi dan seleksi literatur utama; (2) pencatatan gagasan inti dari setiap sumber; (3) analisis komparatif antar ahli; dan (4) sintesis hasil kajian menjadi kerangka konseptual tentang hakikat dan fungsi desain penelitian. Dengan desain ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman komprehensif yang bermanfaat secara teoretis maupun praktis bagi peneliti bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Desain Penelitian: Perspektif Komparatif

Kajian terhadap literatur Arab, Barat, dan Indonesia menunjukkan titik temu sekaligus perbedaan penekanan dalam mendefinisikan hakikat desain penelitian. Pada tataran definisi, seluruh literatur sepakat bahwa desain penelitian merupakan kerangka metodologis yang memandu proses penelitian secara sistematis.

Dari perspektif Arab, Abdurrahman Badawi (1977) menyebut desain penelitian sebagai *khittah* 'ilmiyyah rencana ilmiah yang memuat prinsip-prinsip dasar penelitian agar prosesnya tidak menyimpang dari kaidah ilmiah. Badawi menekankan bahwa desain

penelitian bukan sekadar daftar langkah teknis, melainkan cerminan dari manhajiyah ‘ilmiyyah yang menjaga konsistensi dan rasionalitas penelitian dari awal hingga akhir. Senada dengan itu, Tammam Hassan (1979) dalam *Manahij al-Bahth fi al-Lughah* menegaskan bahwa dalam penelitian bahasa maupun sosial, desain berfungsi mengintegrasikan teori, metode, dan instrumen sehingga penelitian dapat berjalan secara konsisten. Tanpa rancangan metodologis yang jelas, analisis bahasa berpotensi kehilangan kejelasan teoretis dan konsistensi epistemologisnya.

Dari perspektif Barat, Creswell (2007) mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana yang menghubungkan paradigma penelitian, strategi pengumpulan data, dan prosedur analisis. Penekanan Creswell lebih bersifat prosedural yakni bagaimana ketiga komponen tersebut saling terhubung secara logis dalam satu alur penelitian. Seliger & Shohamy (1989) dalam konteks penelitian bahasa kedua juga menyebut desain penelitian sebagai fondasi yang memastikan keterhubungan antara pertanyaan penelitian dengan teknik pengumpulan data yang tepat.

Dari perspektif Indonesia, Sugiyono (2017) mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana yang menjelaskan hubungan logis antara masalah, data, dan analisis yang ditempuh peneliti untuk memperoleh jawaban yang tepat. Rully Indrawan & Poppy Yaniati (2017) menambahkan bahwa desain penelitian merupakan jembatan antara paradigma, strategi pengumpulan data, serta teknik analisis.

Perbandingan ketiga perspektif ini mengungkap perbedaan penekanan yang signifikan: literatur Arab cenderung menekankan dimensi filosofis dan epistemologis desain penelitian memandang desain sebagai manifestasi paradigma keilmuan yang dianut peneliti sementara literatur Barat lebih fokus pada aspek prosedural dan teknis, yakni bagaimana desain memfasilitasi keterhubungan logis antarkomponen penelitian. Literatur Indonesia cenderung memadukan kedua pendekatan tersebut, meskipun dengan porsi prosedural yang lebih dominan.

B. Fungsi Desain Penelitian

Dari berbagai literatur yang dikaji, teridentifikasi empat fungsi utama desain penelitian yang disepakati baik oleh tradisi Arab maupun Barat.

Pertama, sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Izzuddin Musthafa & Acep Hermawan (2018) menegaskan bahwa desain penelitian menjadi panduan agar penelitian bahasa Arab dapat dijalankan secara sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan. Fungsi ini bersifat operasional tanpa desain yang jelas, peneliti akan kesulitan menentukan langkah berikutnya dan rentan terjebak dalam inkonsistensi prosedural.

Kedua, sebagai penjamin validitas dan reliabilitas penelitian. Rahiim Yunus Karu al-Azzawi (n.d.) menekankan bahwa rancangan penelitian yang matang dapat mengurangi bias peneliti dan menghasilkan data yang dapat diuji ulang. Fungsi ini sangat krusial karena validitas dan reliabilitas merupakan dua pilar utama kredibilitas sebuah karya ilmiah.

Ketiga, sebagai penghubung antara teori dan praktik. Ahmad Jamal al-Din Zahir & Muhammad Ahmad Ziadah (n.d.) menjelaskan bahwa desain penelitian memungkinkan peneliti menerjemahkan konsep teoritis menjadi langkah-langkah operasional, seperti

pemilihan variabel, instrumen, dan teknik analisis. Tanpa desain yang baik, kerangka teori yang dibangun tidak akan dapat diuji secara empiris.

Keempat, sebagai sarana efisiensi penelitian. Hasan Syahatah (n.d.) menyebutkan bahwa perencanaan yang baik dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya penelitian karena peneliti bekerja dengan arah yang jelas. Efisiensi ini menjadi semakin penting dalam penelitian bahasa Arab yang seringkali melibatkan proses pengumpulan data yang kompleks.

C. Ragam Desain Penelitian dalam Kajian Bahasa Arab

Berdasarkan kajian literatur, desain penelitian terbagi menjadi tiga jenis utama yang masing-masing memiliki relevansi spesifik dalam penelitian bahasa Arab.

1. Desain Penelitian Kualitatif

Desain kualitatif adalah pendekatan naturalistik dan interpretif yang mempelajari fenomena dalam lingkungan alami dan berupaya memahami makna yang diberikan oleh subjek penelitian (Creswell, 2007). Dalam penelitian bahasa Arab, desain ini sangat relevan untuk mengeksplorasi aspek sosiolinguistik, psikolinguistik, dan pragmatik bahasa. Bahasa Arab sebagai bahasa Semit dengan sistem morfologis yang kompleks memerlukan analisis mendalam terhadap struktur kata dan derivasi morfologis aspek yang lebih tepat dikaji melalui pendekatan kualitatif. Beberapa jenis desain kualitatif yang relevan meliputi studi etnografi untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam komunitas Arab tertentu, studi fenomenologi untuk memahami pengalaman belajar bahasa Arab, dan studi kasus untuk menganalisis fenomena kebahasaan dalam konteks spesifik.

2. Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan sistematis untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel-variabel kebahasaan secara numerik, berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian bahasa Arab, pendekatan ini sering digunakan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran, menganalisis frekuensi penggunaan struktur gramatikal, atau menguji hubungan antarvariabel dalam akuisisi bahasa. Aspek fonologi dan sintaksis bahasa Arab, misalnya, dapat diteliti melalui analisis frekuensi, distribusi, dan pola struktural secara kuantitatif (Syahril, Nurshafnita, & Nasution, 2023). Keunggulan desain ini terletak pada kemampuannya menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

3. Desain Penelitian Campuran (Mixed Methods)

Penelitian campuran menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian (Creswell, 2014). Desain ini sangat relevan untuk penelitian bahasa Arab karena kompleksitas bahasa Arab mencakup aspek linguistik, sosiolinguistik, dan psikolinguistik sekaligus dimensi yang tidak dapat dikaji secara memadai oleh satu pendekatan saja. Keunggulan desain campuran terletak pada kemampuannya mengkompensasi kelemahan satu metode dengan kelebihan metode lainnya, sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan komprehensif (Rika Astarti dkk., 2022). Strategi yang dapat digunakan meliputi pendekatan eksplanasi sekuensial, eksplorasi sekuensial, dan triangulasi.

D. Fleksibilitas Desain Penelitian

Fleksibilitas merupakan karakteristik penting desain penelitian yang perlu dipahami dengan tepat. Fleksibilitas tidak berarti ketiadaan sistematika, melainkan kemampuan desain untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik masalah, kebutuhan penelitian, situasi lapangan, dan kompetensi peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, fleksibilitas berwujud desain yang bersifat emergent fokus dan pertanyaan penelitian dapat berkembang sesuai temuan di lapangan (Sugiyono, 2020). Peneliti sebagai instrumen utama memiliki kebebasan untuk menyesuaikan teknik observasi dan wawancara sesuai situasi (Moleong, 2022). Fleksibilitas ini justru menjadi kekuatan penelitian kualitatif karena memungkinkan eksplorasi fenomena yang tidak terduga.

Sebaliknya, dalam penelitian kuantitatif, instrumen dan prosedur relatif tetap sejak awal karena perubahan signifikan dapat mengganggu validitas dan reliabilitas (Neuman, 2014). Fleksibilitas hanya dimungkinkan pada aspek teknis seperti penyesuaian jumlah sampel atau jadwal pengumpulan data. Perbedaan inilah yang mencerminkan perbedaan paradigma epistemologis antara kedua pendekatan: kualitatif berangkat dari realitas yang dinamis dan terkonstruksi, sementara kuantitatif berasumsi pada realitas yang objektif dan dapat diukur.

E. Diskusi: Relevansi bagi Peneliti Bahasa Arab

Perbandingan perspektif Arab dan Barat dalam memahami desain penelitian memiliki implikasi praktis yang penting bagi peneliti bahasa Arab di Indonesia. Tradisi keilmuan Arab yang menekankan dimensi filosofis sebagaimana tampak dalam karya Badawi dan Tammam Hassan mengingatkan bahwa pemilihan desain penelitian bukan semata soal teknis, melainkan juga soal komitmen epistemologis. Peneliti perlu menyadari paradigma yang ia anut sebelum menentukan metode yang akan digunakan.

Di sisi lain, pendekatan Barat yang lebih prosedural memberikan panduan konkret tentang bagaimana desain harus dioperasionalkan. Integrasi kedua tradisi ini, sebagaimana yang mulai dilakukan dalam literatur metodologi Indonesia (lihat Izzuddin Musthafa & Acep Hermawan, 2018; Oensyar & Hifni, 2015), merupakan langkah yang tepat untuk menghasilkan penelitian bahasa Arab yang tidak hanya metodologis secara teknis, tetapi juga kokoh secara epistemologis.

Artikel ini berkontribusi dalam tiga hal: (1) menyediakan pemetaan komparatif desain penelitian dari perspektif Arab, Barat, dan Indonesia yang belum banyak tersedia dalam satu sumber; (2) mengidentifikasi relevansi spesifik setiap jenis desain penelitian dalam kajian bahasa Arab; dan (3) menegaskan pentingnya pendekatan integratif yang mempertimbangkan dimensi filosofis dan prosedural secara bersamaan dalam penelitian bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian komparatif yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, hakikat desain penelitian adalah kerangka metodologis yang bersifat logis, sistematis, dan berparadigma yang mengarahkan peneliti dalam menyusun langkah-langkah penelitian secara konsisten. Kedua, terdapat perbedaan penekanan yang signifikan antara tradisi Arab yang cenderung menekankan dimensi filosofis-epistemologis dengan tradisi

Barat yang lebih fokus pada aspek prosedural-teknis. Ketiga, fungsi desain penelitian meliputi pedoman pelaksanaan, penjamin validitas dan reliabilitas, penghubung teori dan praktik, serta sarana efisiensi. Keempat, ragam desain penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran memiliki relevansi spesifik dalam penelitian bahasa Arab yang perlu disesuaikan dengan karakteristik masalah dan tujuan penelitian.

Pemahaman yang integratif tentang desain penelitian yang memadukan perspektif Arab dan Barat menjadi bekal penting bagi peneliti bahasa Arab di Indonesia untuk menghasilkan karya ilmiah yang kredibel, metodologis, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini ke arah yang lebih empiris, misalnya dengan menganalisis penerapan berbagai desain penelitian dalam tesis dan disertasi bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R., Robbani, A. S., Mukhlis, A., & Faturrahman, M. I. (2022). *Metode penelitian bahasa Arab: Teori dan praktik*. Penerbit Akademia.
- Badawi, A. R. (1977). *Manahij al-bahth al-'ilmi*. Dar al-Syuruq.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of qualitative research*. Pustaka Pelajar.
- Hassan, T. (1979). *Manahij al-bahth fi al-lughah*. Dar al-Tsaqafah.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Indrawan, R., & Yaniati, P. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Refika Aditama.
- Izzuddin Musthafa & Acep Hermawan. (2018). *Metodologi penelitian bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Karu al-Azzawi, R. Y. (n.d.). *Muqaddimah fi manhaj al-bahth al-'ilmi*. Dar Dijlah.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches (7th ed.)*. Pearson.
- Oensyar, K. R., & Hifni, A. (2015). *Pengantar metodologi pembelajaran bahasa Arab*. IAIN Antasari Press.
- Seliger, H. W., & Shohamy, E. (1989). *Second language research methods*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Syahril, M., Nurshafnita, P., & Nasution, F. (2023). *Metode dalam pembelajaran bahasa Arab*. EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 3(1), 91–96.
- Syahatah, H. (n.d.). *Al-marji' fi manahij al-buhuth al-tarbawiyah wa al-nafsiyyah*. Maktabah al-Dar al-'Arabiyah lil-Kitab.
- Upe, A., & Damsid. (2010). *Asas-asas multiple research*. Tiara Wacana.
- Verma, G. K., & Beard, R. M. (1981). *What is educational research?* Biddles Ltd.
- Zahir, A. J., & Ziadah, M. A. (n.d.). *Al-bahth al-'ilmi al-hadits*. Dar al-Syuruq.

- Kosim, A., & Maryani, N. (2025). Development of 21st Century Skill-Based Muthola'ah Teaching Materials. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(1), 79-96.
- Maryani, N., Nugraha, D., Eka, K., & Putri, S. (2026, January). Exploring the Use of Interactive Media to Enhance Arabic Language Skills Among Islamic Senior High School Students. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 229-237).
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479.
- Maryani, N. (2024). Pengembangan bahan ajar Sharf berbasis Muhadatsah untuk meningkatkan keterampilan berbicara: Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ciamis (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8 (1), 18-33.
- Kosim, N., & Maryani, N. (2023). Ihya al-Lughah as Arabic language learning model to improve Arabic speaking skills. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 399-416.
- Zaqiah, Q. Y., Suhendar, D., & Maryani, N. (2018, October). Evaluation of teacher performance to quality learning in Madrasah Aliyah (A comparative study between Madrasah Aliyah model and non-model Madrasah Aliyah in West Java). In *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)* (pp. 178-183). Atlantis Press.
- Saela, E., Hashifatuzahra, N., & Maryani, N. (2026, April). Neologisms, Loanwords, and Arabized Terms in Contemporary Arabic Football Terminology in Al Jazeera Media: A Study of the Coverage of the 2022 FIFA World Cup in Qatar. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 688-700).
- Yusup, M. M., & Maryani, N. (2026, April). Multimodality Analysis of Visual and Linguistic Signs in the Arabic Version of Indomie Export Packaging in the Construction of Global Meaning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 723-735).